BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha industri di Indonesia sejak tahun 1970 menunjukan kemajuan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan berdirinya perusahaan – perusahaan industri dengan menggunakan teknologi modern. Disamping faktor tersebut juga pertumbuhan ekonomi di Indonesia didorong oleh kondisi dalam negeri yang mendukung, antara lain dikeluarkannya kebijakan oleh pemerintah tentang undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) peraturan tersebut telah membuka peluang usaha yang luas khususnya bagi indutri di Indonesia. Fasilitas yang diberikan antara lain mengenai keringanan bea masuk bagi impor mesin atau peralatan produksi bahan baku yang didatangkan dari luar negeri. Namun demikian dengan berdirinya perusahaan industri yang sejenis maka persaingan usaha industri tidak dapat dihindarkan lagi.

Dalam menghadapi tingginya tingkat persaingan usaha, setiap perusahaan industri dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya, diantaranya peningkatan kualitas dan kuantitas produksi serta menggunakan sumber daya tersebut untuk mencapai tujuan perusahaan dengan meminimalisasi biaya produksi diharapkan perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal. Hal ini dimaksudkan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta untuk dapat mengembangkan perusahaan yang bersangkutan. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan sangat dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan

dalam menjalankan kegiatannya, terutama dalam perencanaan dan pengendalian produksi. Sehingga sumber daya yang ada dapat dikelola dengan optimal dan memperoleh hasil produksi serta daya guna yang maksimal.

Salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan adalah persediaan. Pengendalian persediaan dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain bagaimana menekan atau meminimalkan biaya yang timbul dari adanya persediaan tersebut besar kecilnya biaya persediaan akan mempengaruhi biaya produksi, hal tersebut akan berpengaruh terhadap harga jual produk dan tingkat laba yang diharapkan oleh perusahaan. Adanya persediaan yang terlalu besar berarti investasi yang ditanamkan akan besar pula jika dibandingkan dengan kebutuhan pada suatu periode tertentu akan memperbesar biaya bunga, biaya penyimpanan dan mungkin juga kerugian karena kerusakan, penurunan kualitas dan keusangan persediaan sehingga akan menekan keuntungan perusahaan. Sebaliknya, jika persediaan terlalu kecil akan menyebabkan perusahaan tidak dapat bekerja secara maksimal. Sehingga akan merugikan perusahaan karena hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang direncanakan walaupun resiko kerugian akibat kerusakan persediaan dapat dihindari, adanya perencanaan dan pengendalian persediaan dengan memperhatikan hal-hal seperti berapa banyak yang harus dipesan untuk setiap kali pemesanan, kapan harus melakukan pemesanan dan berapa banyak persediaan pengaman yang harus tersedia diharapkan dapat meminimalkan biaya yang timbul dari adanya persediaan tersebut.

Pengendalian persediaan merupakan hal yang penting dan mendasar dalam penetapan keunggulan kompetitif jangka panjang. Kemampuan merespon

pelanggan akibat kinerja yang kurang baik, waktu tenggang (*lead time*) dan profitabilitas keseluruhan adalah hal yang dipengaruhi oleh tingkat persediaan. Secara umum, perusahaan dengan tingkat persediaan yang lebih tinggi dari pesaing cenderung berada dalam posisi kompetitif yang lemah. Persediaan dan bagaimana mengelolanya berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan mendapatkan keunggulan kompetitif untuk menghasilkan uang sekarang dan dimasa yang akan datang (*www.google.com*).

Meskipun *Economic Order Quantity* umumnya direkomendasikan dalam operasi dimana permintaan relatif stabil tapi tujuan dan strategi perusahaan kadang mungkin bertentangan dengan *Economic Order Quantity*. Mengukur kinerja hanya oleh perputaran persediaan adalah salah satu kesalahan paling produktif dibuat dalam manajemen persediaan. Banyak perusahaan telah mencapai tujuan agresif dalam meningkatkan persediaan ternyata hanya untuk menemukan baris bawah mereka telah menyusut karena biaya operasional meningkat. Sementara *Economic Order Quantity* mungkin tidak berlaku untuk setiap situasi persediaan, sebagian besar organisasi akan menemukannya bermanfaat apabila *Economic Order Quantity* dapat dijalankan dengan benar dan sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan.

Sistem pemanufakturan tradisional mengatur skedul produksinya berdasarkan pada peramalan kebutuhan dimasa yang akan datang. Padahal tak ada seorang pun yang tahu dengan pasti kondisi di masa yang akan datang walaupun ia memiliki pemahaman yang sempurna tentang masa lalu dan memiliki insting yang tajam tentang kecenderungan pasar. Produksi berdasarkan prediksi terhadap

masa yang akan datang dalam tradisional memiliki resiko kerugian yang cukup besar karena over produksi dari pada produksi berdasarkan permintaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, munculah ide JIT yang hanya memproduksi apabila ada permintaan.

Akhirnya perusahaan-perusahaan mulai mencari ide yang dapat mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan cara menerapkan metode *Just In Time*. Dengan menggunakan metode *Just In Time* diharapkan mampu menekan biaya-biaya yang perlu dihindari. *Just In Time* dalam sistem persediaan sudah banyak mendapat perhatian pada dua dekade terakhir ini. *Just in time* dikembangkan oleh Taichi ohno dkk di Toyota Motor *Company* Japan dan mulai dikenalkan secara meluas mulai tahun 1978. Metode ini menekan semua material harus menjadi bagian yang aktif dalam sistem produksi dan tidak boleh menimbulkan masalah yang pada akhirnya akan menimbulkan biaya persediaan. Dalam *Just In Time* persediaan diusahakan seminimal mungkin yang diperlukan untuk menjaga agar tetap berlangsung proses produksi. Bahan baku harus tersedia dalam waktu tertentu dengan mutu yang sesuai spesifikasi atau standar yang ditetapkan.

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya dengan judul Analisis Perbandingan Kebutuhan Bahan Baku Sebelum Dan Sesudah Penerapan Metode *Just In Time* dalam Perencanaan dan Pengendalian Persediaan pada PT. Venamon, yang disusun oleh Sri Budhi Ambarwati pada tahun 2008. Inti dari penelitian ini yaitu apakah penggunaan metode *Just In Time* lebih efektif dan efisien, namun penulis mencoba untuk menganalisis perbandingan penerapan

metode tradisional dan metode modern yang sejauh ini masih digunakan oleh perusahaan – perusahaan.

Penelitian mengenai penerapan metode tradisional dan metode modern ini pun penulis lakukan di PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung. Perusahaan ini merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang tekstil yang memproduksi berdasarkan pesanan. Dimana pasar yang dituju oleh perusahaan ini adalah pasar internasional karena 80% dari hasil produksi diekspor ke luar negeri. Seperti halnya perusahaan manufaktur lainnya, perusahaan ini mempunyai kegiatan pokok mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual, dalam menentukan harga jual tersebut sangat dipengaruhi oleh besarnya biaya produksi.

Kedua metode tersebut memang digunakan oleh perusahaan untuk mengendalikan persediaan agar persediaan yang ada dapat diproduksi dan dijual dengan harga yang sesuai. Pengendalian persediaan disuatu perusahaan akan berjalan dengan baik bila kenaikan dan penurunan persediaan telah mengikuti pola yang telah ditentukan dan dapat diprakirakan, dimana pola tersebut mengaitkan jumlah dan waktu dengan penjualan yang dikehendaki dan skedul produksi.

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan sering mengalami kendala yaitu keterlambatan dalam pengiriman barang kepada konsumen dikarenakan surat perintah dari atasan belum ada untuk dikirim padahal barang jadi sudah siap, dan kehabisan bahan baku yang sesuai dengan pesanan konsumen dikarenakan persediaan digudang sudah habis terpakai dan bahan baku yang baru belum

datang. Disinilah pengendalian persediaan sangat diperlukan agar para konsumen tidak kecewa atas keterlambatan pengiriman barang yang dipesannya.

Kenaikan kurs dollar sangat berdampak pada harga bahan baku yang cenderung meningkat dimana perusahaan sebagian besar bahan bakunya masih mengimpor, walaupun pada saat itu nilai rupiah mulai stabil bahkan menguat tetapi harga bahan baku tidak menurun. Hal ini disebabkan karena harga bahan baku bergantung pada harga pasar dunia. Oleh karena itu pemesanan bahan baku dibatasi hanya membeli kalau ada pelanggan yang memesan barang.

Meskipun PT. SIPATEX PUTRI LESTARI dalam kegiatan usahanya adalah sesuai dengan pesanan pelanggan, akan tetapi metode yang digunakan masih tradisional yaitu menggunakan metode *Economic Order Quantity* atau bisa disebut juga kuantitas pesanan yang ekonomis. Akan tetapi tidak hanya metode tradisional saja yang digunakan, PT. SIPATEX PUTRI LESTARI juga telah menggunakan metode modern yaitu sudah menerapkan metode *Just In Time*. Dengan menggunakan metode ini perusahaan hanya membeli bahan baku untuk di produksi sebagai barang jadi hanya sesuai dengan pesanan pelanggan saja dan tidak menyetok atau menyimpan bahan baku digudang karena hanya akan mengakibatkan terjadinya kerusakan apabila disimpan terlalu lama. Berikut data laporan permintaan pada PT.SIPATEX PUTERI LESTARI Bandung :

Tabel 1.1
Laporan Permintaan
PT.SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung

(Dalam Rupiah.)

Tahun	Permintaan	Biaya Pemesanan	Biaya Per Unit	Biaya Penyimpanan
2000	550,132,452,670	1,375,331,132	4,125,993,395	2,750,662,263
2001	549,413,289,720	1,373,533,224	4,120,599,673	2,747,066,449
2002	548,022,621,435	1,370,056,554	4,110,169,661	2,740,113,107
2003	547,162,323,783	1,367,905,809	4,103,717,428	2,735,811,619
2004	546,967,560,842	1,367,418,902	4,102,256,706	2,734,837,804
2005	545,438,681,746	1,363,596,704	4,090,790,113	2,727,193,409
2006	470,073,317,181	1,175,183,293	3,525,549,879	2,350,366,586
2007	588,537,694,023	1,471,344,235	4,414,032,705	2,942,688,470
2008	605,548,807,312	1,513,872,018	4,541,616,055	3,027,744,037
2009	610,502,688,612	1,526,256,722	4,578,770,165	3,052,513,443

Sumber : Data perusahaan yang telah diolah, 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat terjadinya penurunan permintaan secara periodik dari pelanggan dari tahun 2001 sampai 2006. Ini terjadi karena kurang baiknya pengendalian persediaan yang digunakan oleh perusahaan. Pada tahun 2000 jumlah permintaan sebesar Rp. 550,132,452,670. Tetapi pada tahun 2001 sampai tahun 2006 jumlah permintaan pelanggan semakin turun, yang puncaknya penurunan terjadi pada tahun 2006 sebesar Rp. 470,073,317,181. Hal ini dikarenakan pada tahun 2001 sampai 2006 persediaan barang digudang sudah habis terpakai dan stock bahan baku sudah tidak ada, sehingga pelanggan mengurangi pemesanan barang dan mengakibatkan penurunan dalam segi laba. Pada saat itu perusahaan menggunakan metode tradisional atau metode *Economic Order Quantity* (kuantitas pemesanan ekonomis) dimana perusahaan hanya menyediakan atau menyetok bahan baku sesuai dengan kapasitas gudang. Sementara permintaan pelanggan meningkat tetapi persediaan bahan digudang

tidak ada, hal tersebut menyebabkan kekecewaan dari pelanggan yang tidak sesuai dengan permintaan.

Mengingat adanya penurunan permintaan dari para pelanggan, maka pada tahun 2007 perusahaan membuat keputusan untuk mulai menggunakan metode modern atau disebut juga metode *Just In Time*. Yang mana metode *Just In Time* hanya memproduksi atau menyediakan bahan baku sesuai dengan pemesanan dari pelanggan.

Pada tahun 2007 setelah adanya keputusan perusahaan untuk mulai menggunakan metode *Just In Time* dan berjalan dengan baik, maka pengendalian persediaan pun mengalami kenaikan permintaan pelanggan secara periodik yang terjadi pada tahun 2007 sebesar Rp. 588,537,694,023 dan terjadi kenaikan lagi pada tahun 2008 sebesar Rp. 605,548,807,312 dan tahun 2009 sebesar Rp. 610,502,688,612. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2001 sampai dengan 2006 perusahaan mengalami penurunan dalam permintaan dari pelanggan. Akan tetapi pada tahun 2007 sampai 2009 perusahaan mengalami kenaikan permintaan, hal ini terjadi dikarenakan pengendalian persediaan perusahaan semakin membaik serta penggunaan metode yang tepat yang digunakan oleh perusahaan.

Hal ini sesuai dengan teori, yaitu *Economic Order Quantity* dan *Just In Time* dimaksudkan untuk melengkapi penggunaan yang tepat dalam pengendalian persediaan. Sehingga dengan menggunakan kedua metode tersebut perusahaan dapat mengendalikan persediaan baik yang ada digudang maupun bahan pesanan

agar perusahaan mendapatkan keuntungan dalam segi finansial, dan kepuasan para pelanggan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **" Analisis Penerapan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Just In Time* (JIT) terhadap Pengendalian Persediaan Pada PT.SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung ".**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah didalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adanya penurunan permintaan dari pelanggan secara periodik selama tahun 2001 sampai dengan 2006 pada saat menggunakan metode *Economic Order Quantity.*
2. PT. SIPATEX PUTRI LESTARI dihadapkan dengan kenaikan kurs dollar yang menyebabkan pembelian bahan baku tinggi karena *Just In Time* membeli langsung bahan sesuai dengan pesanan pelanggan.
3. PT. SIPATEX PUTRI LESTARI sering mengalami keterlambatan dalam pengiriman barang yang menyebabkan konsumen merasa tidak puas.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Just In Time* (JIT) terhadap Pengendalian persediaan secara parsial pada PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung.
2. Bagaimana pengaruh *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Just In Time* (JIT) terhadap Pengendalian persediaan secara simultan pada PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan antara penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Just In Time* (JIT) terhadap pengendalian persediaan pada PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Just In Time* (JIT) terhadap pengendalian persediaan secara parsial pada PT SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Just In Time* (JIT) terhadap pengendalian persediaan secara simultan pada PT SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Kegunaan hasil penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara akademis maupun secara praktis.

1.4.1 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat secara akademis sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

   Peneliti dapat membandingkan metode *Economic Order Quantity* dan *Just In Time* terhadap pengendalian persediaan, serta mengetahui kelemahan dan keunggulannya baik secara parsial maupun secara simultan.

2. Bagi pengembangan ilmu akuntansi

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan umumnya dalam ilmu akuntansi biaya, khususnya mengenai pengendalian persediaan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* dan metode *Just In Time*.

3. Bagi peneliti lain

   Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat secara praktis sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi divisi pembelian, bahwa penerapan metode *Economic Order Quantity* dan *Just In Time* dapat mengatur biaya pembelian bahan baku yang dibutuhkan untuk setiap produksi barang jadi.
2. Sebagai masukan bagi divisi ekspedisi, bahwa penerapan metode *Economic Order Quantity* dan *Just In Time* diharapkan akan mempermudah dalam mencari konsumen karena sudah mengetahui berapa banyak barang yang tersedia untuk dijual ataupun barang jadi yang sudah dipesan.
3. Sebagai masukan bagi divisi gudang, bahwa penerapan metode *Economic Order Quantity* dan *Just In Time* diharapkan akan mempermudah dalam memeriksa persediaan barang jadi yang ada dan yang sudah habis dijual ataupun yang dipesan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung yang beralamat di jalan Putri No.6, Bandung 40262, Jawa Barat. Telp. (022) 7302999-7307777, Fax. (022) 7302888-7307668-7307770.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dimulai bulan September 2010 sampai Februari 2011. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 1.2 :

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Sep 2010	Okt 2010	Nov 2010	Des 2010	Jan 2011	Feb 2011
I	**Tahap Persiapan :**						
	1.Membuat outline dan proposal UP	■					
	2.Mangambil formulir penyusunan skripsi	■					
	3.Menentukan tempat penelitian	■	■				
II	**Tahap Pelaksanaan :**						
	1. Bimbingan UP		■				
	2. Pendaftaran Seminar UP		■				
	3. Seminar UP			■			
	4. Revisi UP			■	■		
	5.Membuat outline dan proposal Skripsi				■		
	6. Penelitian Perusahaan				■	■	
	7. Penyusunan skripsi				■	■	■
	8. Bimbingan skripsi				■	■	■
III	**Tahap Pelaporan :**						
	1.Menyiapkan draft skripsi						■
	2. Sidang akhir skripsi						■
	3.Penyempurnaan laporan skripsi						■